

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, BOPO DAN NPF TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari

Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Dewi Puji Listiani

15423049

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Puji Listiani

NIM : 15423049

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila terjadi di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta 8 Desember 2022





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Dewi Puji Listiani

NIM : 15423049

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap
*Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia***

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Desember 2022

Muhammad Adi Wicaksono, S. E., M. E. I.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1520/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 pada tanggal 7 November 2021 M, 2 Rabiul Akhir 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi Saudari:

Nama : Dewi Puji Listiani
NIM : 15423049
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi Saudari tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2022



Muhammad Adi Wicaksono, S. E., M. E. I.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.iui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 16 Desember 2022
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
Disusun oleh : DEWI PUJI LISTIANI
Nomor Mahasiswa : 15423049

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....)
Penguji I : Rheyza Virgiawan, Lc., ME (.....)
Penguji II : Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA (.....)
Pembimbing : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....)



Yogyakarta, 21 Desember 2022

Dekan,

Dr. Drs. Amuni, MA

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, BOPO DAN NPF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

DEWI PUJI LISTIANI
15423049

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya menunjukkan kinerja yang cukup baik. Salah satunya dapat dilihat dari peningkatan laba bank syariah di Indonesia tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Return On Asset*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh rasio CAR, FDR, BOPO terhadap ROA dan bagaimana NPF memoderasi pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori *library research* yang bersifat kuantitatif. Sampel didapatkan dengan metode *Purposed Sampling* sebanyak 12 bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa data keuangan yang bersumber dari laporan tahunan keuangan bank syariah yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Uji yang dilakukan meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi linear Berganda.

Dari penelitian ini akan didapatkan hasil bahwa secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* bank syariah tahun 2016-2021. Namun secara individual, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* bank syariah. Namun pada aspek Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) secara individual jika menggunakan tingkat signifikan sebagai pengukuran uji t maka secara signifikan BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* bank.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Hal ini sangat jelas bahwa ekonomi Islam melarang perbankan syariah di Indonesia untuk melakukan kinerja yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti dengan cara bathil, riba, gharar, maisir, zhalim dan lain-lain.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, Bank Syariah

ABSTRACT
**THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF CAR, FDR, BOPO AND NPF ON
RETURN ON ASSET (ROA) IN SHARIA BANKS IN INDONESIA**

DEWI PUJI LISTIANI
15423049

The development of sharia banks in Indonesia every year shows a fairly good performance, as seen from the increase in their profits. To measure the profit level of a company it can use the profitability ratio as shown by Return On Assets. This study aims to identify how the effects of CAR, FDR, and BOPO ratio on ROA and how NPF moderates CAR, FDR, BOPO effect on ROA in sharia banks in Indonesia.

The research conducted is included in the category of quantitative library research. The samples were obtained using the Purposed Sampling method from 12 sharia banks in Indonesia. The data used were secondary data in the form of financial data sourced from annual financial reports of sharia bank published from 2015 to 2019. The tests carried out included Classical Assumption Test, Hypothesis Test and Multiple Linear Regression Analysis.

This study showed that simultaneously the ratio of Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Operational Cost on Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing had a significant effect on Return On Assets of Sharia banks in 2016-2021. However, individually, the Capital Adequacy Ratio and the Financing to Deposit Ratio had no a significant effect on the Return On Assets of Islamic banks. In the aspect of Operational Cost on Operating Income (BOPO), individually if using a significant level as a t-test measurement, BOPO had a significant effect on the Return On Assets of the bank.

In the perspective of Islamic economics, sharia banking is a bank that carries out its business activities based on sharia principles. It is very clear that Islamic economics prohibits sharia banks in Indonesia to conduct any activities that are contradicting to sharia principles, such as vanity, usury, gharar, maisir, or zhalim.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financingto Deposit Ratio (FDR), Operational Cost on Operating Income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Sharia Banks*

December 21, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Dengan karunia Allah swt penulis dapat melewati proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia”**. Do’a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan berkenan memberi bimbingan dan arahan sejak penyusunan proposal skripsi hingga tugas akhir sehingga tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberi bekal ilmu kepada saya.
7. Bapak Jaman dan Ibu Jarm, kedua orang tua yang tidak lelah untuk terus mendoakan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik darinya. Dengan kerendahan hati, saya selaku penulis laporan ini memohon maaf kepada seluruh pihak atas kesalahan saya yang disengaja maupun tidak. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya

Yogyakarta, 10 Desember 2022

Dewi Puji Listiani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT

Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Jaman dan Ibu Jarmi yang tidak lelah untuk terus mendoakan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.

Kedua saudara kandung saya Duwik Irianto dan Septi Rahayu yang turut serta memberikan keceriaan selama saya mengerjakan skripsi.

Serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doanya hingga skripsi ini bisa selesai.

Dewi Puji Listiani

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

[Q.S. Al-Baqarah : 275]

TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	S(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	H(dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-

ذ	Zal	Z	Z(dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S(dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	D(dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T	T(dengna titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Z(dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbaik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qof	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-

م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	,	Aporstof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syyaddah* di tulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutoh* di akhir kata

1. Bila *ta' marbutoh* dibaca ati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
----------	---------	---------------

جزعة	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------

2. Bila *ta' marbutoh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta baccaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

3. Bila *ta' marbutoh* hidup atau dengan *harokat fathah, kasroh, dommah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

-----◌◌	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌◌-----	<i>Kasroh</i>	Ditulis	I
-----◌◌◌	<i>Dommah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah+ alif</i>	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>

2	<i>Fathah+ ya' mati</i>	Ditulis	A
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasroh+ ya' mati</i>	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dommah+ wawu mati</i>	Ditulis	U
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah+ ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainaku,
2	<i>Fathah+ wawu bati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof.(').

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang *Alif+ Lam*

1. Bila kata *alif+* diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan al.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>

2. Bila kata sandang *alif+ lam* diikuti huruf syamsiyyah ditulis ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yaang diikuti,serta dihilangkanhuruf l(el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	As-sama'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapan.

ذَوِّ الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

الجمعة الإسلامية الأندلسية

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Telaah Pustaka	11
B. Landasan Teori	17
C. Hipotesis	28
D. Kerangka Berpikir	35

BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
C. Obyek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Definisi Operasional	40
H. Teknis Analisa Data	45
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Obyek Penelitian	54
B. Analisa Data	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya bank-bank syariah di negara lain berpengaruh besar ke Indonesia. Pengalaman krisis perbankan syariah yang terjadi sejak tahun 1998 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah nilai tukar dan tingkat suku bunga bank yang tinggi. Keadaan ini juga didukung oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga (riba) dan menggantinya dengan nisbah bagi hasil (*profit / loss sharing*), melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulasi (*al-gharar*) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha riil (Sadi, 2015).

Dalam kegiatannya pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpunnya dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana berdasarkan dua prinsip dasar perbankan syariah yaitu prinsip keadilan dan prinsip kepercayaan. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2015).

Trust dan loyalty nasabah terhadap perbankan merupakan faktor yang banyak membantu dan memudahkan pihak perbankan untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Begitu juga sebaliknya nasabah yang kurang memiliki kepercayaan kepada pihak perbankan maka tingkat loyalitasnya pun kurang, tentu saja ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (Asriyati, 2017)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan keberadaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2019 bahwa perbankan syariah yang mengalami kenaikan ditahun berikutnya. Dapat diindikasikan bahwa bank syariah semakin diakui sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Semakin besar total asset yang dimiliki dan peningkatan profitabilitas memberikan dampak positif bagi Bank Syariah dalam peningkatan kinerjanya. Bank yang mengalami peningkatan profitabilitas (ROA) antara lain Bank Mega Syariah pada tahun 2014. Kenaikan ROA berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan yang dicapai oleh bank dan posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset semakin baik.

Per Juni 2018 sesuai data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan nilai rasio pendapatan bersih dari total aset alias *return on asset* (ROA) masih rendah. Misalnya pada PT Bank BRI Syariah Tbk nilai ROA sebesar 0,92%. Indri Tri Handayani sekretaris PT Bank BRI menyatakan, hingga 2018 BRI Syariah berusaha meningkatkan ROA di angka 0,97%. Strategi yang dilakukan adalah meningkatkan pertumbuhan pembiayaan pada segmen konsumen,

misalnya dalam skema pembiayaan yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan pembiayaan multiguna. Upaya lain yang dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan komersial bersinergi dan bekerjasama dengan induk usaha yakni Bank Rakyat Indonesia.

Bagi Lembaga Perbankan Syariah yang paling penting adalah dalam perekonomian perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh pemegang regulasi perbankan. Indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perbankan adalah tingkat profitabilitasnya. Hal berkaitan dengan sejauh mana bank dapat menjalankan usahanya secara efisien artinya bank dapat menjalankan usahanya diukur berdasarkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Mahmudah, 2016). Tujuan utama dari Bank melakukan kegiatan operasional adalah mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas yang dapat memberikan informasi nilai efisiensi dari sebuah bank dalam melakukan usahanya. Sebab rasio ini memberikan indikasi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah assetnya (Asriyati, 2017). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA menunjukkan kinerja

keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar dan apabila ada peningkatan ROA, berarti profitabilitas perbankan meningkat, dampak akhirnya adalah meningkatnya profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2015).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Perbankan yang memiliki modal cukup maka kegiatan operasionalnya akan berjalan lancar sehingga jika bank dalam keadaan kritis maka bank akan tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang cukup.

ROA juga dipengaruhi variable lainnya yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Tingkat efisiensi operasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Wisnu, 2005). Pengaruh BOPO terhadap perubahan laba dikemukakan Isynuwardhana

& Vaya (2017) menunjukkan bahwa BOPO tersebut memiliki pengaruh positif berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat berpengaruh pada profitabilitas bank syariah. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar pula, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi permodalan bank sehingga menyebabkan bank dapat melakukan ekspansi usahanya lebih aman. Adanya ekspansi usaha mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad, 2016:573). Dalam penelitian Mahmudah (2016) CAR memberikan pengaruh positif pada ROA. Tetapi hasil yang berbeda dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Sukma dkk (2015) dimana CAR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Selain variabel diatas yang mempengaruhi ROA adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio Financing to Deposit Ratio menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.

Penyaluran pembiayaan bank syariah akan memperhatikan batas-batas pemberian pembiayaan, hal penting yang perlu diperhatikan adalah ketentuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan perbandingan antara besarnya kemampuan bank syariah di Indonesia dalam menyalurkan pembiayaan dengan jumlah seluruh dana yang bisa dihimpun dari nasabah/masyarakat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah dinilai akan efektif untuk mendukung perolehan imbal hasil tinggi jika berada pada kisaran 95%-98% (Muhammad, 2015:53).

Alasan penulis memilih Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) dikarenakan Return On Asset (ROA) merupakan perolehan laba yang dilihat dari penggunaan aset yang dimiliki bank, di mana Financing to Deposit Ratio (FDR) itu sendiri berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan bank atas dana simpanan masyarakat, dan pembiayaan yang diberikan tersebut bisa berakibat illiquid jika sewaktu-waktu Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mencukupi dan bisa menyebabkan kerugian

akibat gagal bayar dari debitur bank sehingga performa pinjaman pembiayaan memburuk atau dinamakan Non Performing Financing (NPF) dimana NPF melihat apakah pembiayaan yang diberikan oleh bank disalurkan kepada pihak-pihak yang layak dan mampu melunasi kembali pembiayaan yang telah diambil. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Tingkat efisiensi operasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dipilih dikarenakan jika resiko pembiayaan terjadi maka modal awal yang ada pada bank dapat mencover kerugian yang didapat sehingga penurunan aset dapat ditekan.

Berdasarkan pada uraian diatas penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja ROA dengan judul “**Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap *Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia***”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA pada Bank Syariah di Indonesia?

2. Bagaimana variabel FDR berpengaruh terhadap variabel ROA pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel ROA pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana variabel NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana variabel NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana variabel NPF mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis bagaimana NPF memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

5. Menganalisis bagaimana NPF memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.
6. Menganalisis bagaimana NPF memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai Salah satu studi empiris memberikan sebuah gambaran, pemahaman, mengenai rasio bank syariah yaitu CAR, FDR, BOPO dan NPF. Selain itu diharapkan memberikan manfaat praktis, dimana hasil penelitian ini bermanfaat bagi akademisi dan praktisi dalam perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan secara sistematis bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami pembahasan dalam penelitian. Penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan terbagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian mengenai analisis *capital adequacy ratio*(CAR), *financing to deposit ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap pendapat opsional (BOPO) dan NPF terhadap *Return on Asset (ROA)* pada bank syariah yang menjadi dasar analisis penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasinya, serta pembahasan masalah sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan atas masalah yang terkait dengan *Return on Asset* yang berguna untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Penelitian dilakukan oleh Danny Syachreza & Rimi Gusliana (2020) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, *Bank Size*, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh CAR, NPF, FDR, *Bank Size* dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) CAR, FDR, *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017, (2) NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017, (3) Secara simultan CAR, NPF, FDR, *Bank Size* dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017.

Penelitian dilakukan oleh Hantono (2017) dengan judul penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Yang Terdaftar Di Perbankan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah analisis regresi berganda, dan uji asumsi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pengujian secara simultan CAR, LDR, NPL berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, LDR dan NPL terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.

Penelitian Pedro Soares and Muhammad Yunanto (2018), Pengaruh NPL, CAR, LDR, OER dan NIM terhadap Return On Asset Perbankan 2011-2016. Metode adalah Analisis Regresi Linier Berganda melalui SPSS 20. Setelah dianalisa dan didiskusikan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, secara parsial. OER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. 2. Variabel independen (NPL, CAR, LDR, OER, dan NIM) dapat menjelaskan model profitabilitas atau variabel dependen (ROA) secara simultan. 3. Untuk penelitian lebih lanjut tentang NPL, CAR, LDR, BOPO dan NIM pada ROA of Banking, memeriksa bagaimana mengelola krisis bank – bank di seluruh negara. Masalah

lain perlu dilakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan hubungan perbankan, kerapuhan, dan kewajiban aset untuk mewujudkan bisnis perbankan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2016) yang berjudul pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016.. Metode yang dilakukan untuk menganalisa data adalah analisis regresi berganda digunakan. Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL secara bersamaan, berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil uji T dapat diketahui bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap proksi Profitabilitas Perbankan oleh ROA.

Penelitian Fadiah Annisa Lubis, Deannes Isyawardhana & Vaya Juliana Dillak. (2017), menggunakan metode teknik sampling yaitu nonprobabilitas sampling dengan jenis sampling purposive. Kesimpulan yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara parsial : a.) Variabel LDR berpengaruh

ke arah negatif secara signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015. b.) Variabel BOPO berpengaruh ke arah negatif secara signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015. c.) Variabel CAR berpengaruh ke arah negative secara signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015. Dari hasil pengujian hipotesa secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa secara signifikan LDR, NPL, CAR, NIM dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh terhadap ROA perbankan yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2021.

Penelitian Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016). Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode dekskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA, maka dapat disimpulkan bahwa CAR terhadap ROA, memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus. Pengaruh LDR terhadap ROA tidak signifikan. Secara signifikan CAR dan LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang sangat baik dan berbanding lurus.

Penelitian Zulfauziah (2021) meneliti tentang Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR, dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on assets (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa

terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA). Tidak terdapat pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA). Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian Lemiyana dan Erdah (2016) yaitu variabel Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio, secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Return On Asset . Variabel Non Performing Financing , Financing to Deposit Ratio , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ,Capital Adequacy Ratio , Inflasi, dan Nilai Tukar secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset .

Penelitian Slamet Fajari & Sunarto (2017), Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS. Yang mana hasilnya Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

Penelitian Kesih Wirnaridatul Asri (2019) dengan metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan CAR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap NPL. secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, secara

parsial BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Dan secara parsial NIM berpengaruh Positif dan signifikan terhadap NPL.

Penelitian Dewi Sri Handayani (2017), analisa data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Pengambilan sampel dilakukan metode purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Ukuran Bank (SIZE), dan Biaya Operasional Bank (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Martha Novalina Ambaroita (2015), Meneliti mengenai factor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan umum di Indonesia. Metode analisa yang diterapkan adalah Error Corection Model (ECM) dan uji asumsi klasik. Hasilnya pada jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, pada jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia, NPL berpengaruh negatif terhadap LDR secara jangka panjang dan secara jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan adanya gap, diantaranya dari penelitian – penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya

ternyata memberikan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti ingin membuktikan hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagian hasil penelitian terdahulu menyatakan hasil yang bertentangan dengan teori. Contohnya penelitian yang menyatakan DPK berpengaruh negatif tidak signifikan. Padahal secara teori jika semakin meningkat DPK, maka pembiayaan bank akan meningkat. Peningkatan pembiayaan akan meningkatkan profitabilitas bank (Mahmudah, 2016). Penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

B. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan Perbankan

a. Pengertian dan Fungsi Bank Syariah

Lembaga perbankan adalah lembaga keuangan yang menjadi perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (*lacks of funds*), tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam menjalankan usaha atau operasionalnya.

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatan - kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya kedalam masyarakat. Usaha pokok dari bank sebagai lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan berdasarkan

prinsip Syariah. Pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh fungsi untuk mencari dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek, atau surat-surat berharga di pasar uang.

Dari apa yang dikemukakan di atas, berarti bahwa dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan bank tidak semata-mata hanya mengandalkan modal yang dimiliki oleh bank saja, tetapi harus sedemikian rupa dapat memobilisasi dan memotivasi masyarakat untuk menyimpan dana yang dimilikinya di bank, bank berupa simpanan maupun dalam bentuk lain, dan melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan. Namun demikian, dana terpenting bagi perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Hermansyah, 2014)

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap Negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik Negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Di Indonesia masalah yang terkait dengan bank diatur dalam Undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Rumusan mengenai pengertian bank yang lain, dapat juga kita temui dalam kamus istilah hukum Fockema Andrea yang mengatakan bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari pihak dan kepada pihak ketiga. Berhubungan dengan adanya cek yang hanya dapat diberikan kepada bankir sebagai tertarik, maka bank dalam arti luas adalah orang atau lembaga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan uang untuk pihak ketiga (Hermansyah, 2014)

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Hermansyah, 2014).

Bank Syariah merupakan suatu bentuk perbankan yang mengikuti ketentuan ketentuan Syariah Islam. Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Awal mula berdirinya Bank Syariah adalah suatu respon dari para ekonom dan

praktisi muslim yang mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan jasa keuangan yang pelaksanaannya sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. (Muhamad, 2014) Dalam pengembangan Bank Syariah, Bank Indonesia memiliki peranan dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi perkembangan Bank Syariah yang sehat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip Syariah. Atau secara konkrit adalah mewujudkan perbankan Syariah yang mampu menggerakkan sektor riil melalui kegiatan pembiayaan berbasis ekuitas dalam kerangka tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan umat.

b. Return On Asset (ROA)

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Assets)

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan disebut Return on assets (ROA). Perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan disebut Return on assets. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika return on assets negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak

memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2015). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian *Earning* atau disebut juga Rentabilitas bertujuan untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Earning* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu untuk menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk terus bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004). Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini juga dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank (Fitriani, 2016). Aspek *Earning* dapat diwakili dengan menggunakan indikator BOPO seperti penelitian yang dilakukan oleh Dendawijaya (2015) yakni setiap

peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dan dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas dalam Ida, 2016). Rasio BOPO ini sering disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama di sektor perbankan, hal ini disebabkan oleh kriteria penentuan tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia salah satunya adalah besaran dari rasio ini. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena menandakan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

Adapun rumus BOPO adalah sebagai berikut (Ida, 2016):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya 2015). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut Resiko ATMR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat (Dewi, 2017).

Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba. CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin

banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan asset (Avrita & Demi Pangestuti, 2016).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah Rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Marzuki, 2014)

Faktor permodalan merupakan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan pada bank. Jika permodalan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan risiko operasional dan risiko kredit yang signifikan dan tidak diikuti dengan bertambahnya modal yang dimiliki oleh bank. Dalam melakukan penilaian tingkat kecukupan permodalan harus dikaitkan dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko yang akan muncul (Ulfi, 2018).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang. Tingkat kecukupan modal pada

perbankan diwakilkan dengan rasio capital adequacy ratio (CAR). Menurut Hasibuan (2009:58) dalam jurnal (Vernanda & Widyarti, 2016), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank akan meningkat. Pendapatan bank yang meningkat akan meningkatkan modal bank, sehingga penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank akan meningkat khususnya pembiayaan bagi hasil.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari Standar dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah 80%. Namun batas toleransi antara 85% sampai dengan 100%.²⁰ Jika rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank berada pada angka dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan

dana sebesar dana yang berhasil dihimpun oleh bank. Karena fungsi utama bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dengan rendahnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada suatu bank maka dapat dikatakan bahwa bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Rasio pembiayaan digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah, pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan (Siamat, 2015). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

C. Hipotesis

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari CAR dapat dilihat modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka kesempatan bank dalam menghasilkan laba semakin besar karena modal yang besar, manajemen bank leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Jika CAR naik maka ROA juga akan naik. Dengan adanya peningkatan modal sendiri kesehatan bank berupa CAR juga mengalami peningkatan serta dengan modal yang besar maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan besar semakin besar. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa semakin besar rasio CAR maka akan semakin tinggi ROA. Penelitian Wulandari (2017), Deden Edwer (2016) dan Husen Fajri (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR maka semakin kecil ROA, yang berarti maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sehingga kinerja keuangan semakin menurun. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana pembiayaan yang dikeluarkan sebagai sumber likuiditas bank tersebut. Bisa dikatakan seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah harus dapat seimbang dengan kewajiban bank untuk segera memenuhi deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dapat dilihat dari semakin tinggi rasio tersebut. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Menurut ketentuan Bank Indonesia nilai FDR yang diperkenankan kisaran 80% hingga 110%. Hal ini didukung oleh hasil dalam empiris menurut Zikri (2020), yang menyatakan rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Tingkat efisiensi operasi dapat mempengaruhi ROA bank dengan menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Wisnu, 2015). Hal tersebut juga bisa dilihat pada hasil penelitian Isyuardhana & Vaya (2017) bahwa efisiensi berpengaruh terhadap ROA. Secara teoritis efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara antara lain dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi atau biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Pengaruh BOPO terhadap perubahan laba dikemukakan Bahtiar dalam Nu'man (2017) yang menunjukkan pengaruh negatif yakni semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba akan meningkat. Penelitian Silvia (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan

berakibat turunnya ROA. Jadi efisiensi operasi uang diwakili dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diwakili dengan ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

4. Kemampuan NPF dalam memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA

Resiko kredit dikarenakan terjadinya kesalahan dalam ketidakmapuan penyerahan kas pada tempo pembayaran yang telah ditentukan dari awal terjadinya transaksi. Resiko kredit dapat diestimasi dengan memakai *Non Performing Financing* (NPF). Dengan NPF menentukan kapasitas manajemen bank dalam mengendalikan dan mengawasi pembiayaan berisiko yang diperoleh bank.

NPF yang tinggi dapat mempengaruhi pada tingkat kesehatan bank. Semakin rendah NPF kerugian yang diperoleh bank semakin kecil. Dengan alasan bahwa semakin kecil NPF dapat menurunkan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank untuk menangani kerugian yang ditimbulkan dari adanya pembiayaan dan kemungkinan mampu untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasional bank. Dengan bertambahnya keuntungan, modal pada bank akan ikut meningkat. Sehingga modal yang besar pada bank dapat menjalankan aktivitas operasional dan mendapatkan keuntungan

yang lebih baik.

Maka pada saat NPF kecil dapat mempengaruhi permodalan yang diklaim pada bank, sehingga semakin rendahnya modal yang diberikan oleh bank untuk mengatur adanya risiko kredit macet akan semakin kecil. Maka modal bank bisa dimanfaatkan sebagai kontribusi pada penghimpunan dan penyaluran dana untuk masyarakat. Dengan adanya kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi aktivitas operasional secara ideal dan dapat mempengaruhi keuntungan bank secara efisien (Pinasti, 2018)

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Iman, 2017) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

H4: NPF mampu memoderasikan pengaruh CAR terhadap ROA

5. Kemampuan NPF dalam memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA

NPF digunakan untuk mengendalikan resiko kredit semakin rendah NPF maka semakin kecil risiko kredit yang dialami pada bank. Pada saat penyaluran kredit harus dilakukan analisis terhadap kapasitas nasabah dalam membayar ulang kewajiban. Setelah

itu, bank wajib menjalankan pemantauan terhadap penerapan kredit yang diberikan dan kapasitas serta ketaatan dalam mematuhi kewajiban. FDR merupakan korelasi perhitungan antara pembiayaan yang dialokasikan pada bank dengan dana pihak ketiga yang telah efektif dilakukan pada bank. Rasio ini untuk menghitung dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga. Secara keseluruhan, maksimal pembiayaan kepada dana pihak ketiga dapat melayani kewajiban bank untuk memenuhi keinginan investor yang akan mengambil ulang uang yang telah dipergunakan oleh bank. Apabila rasio NPF semakin besar akan berdampak pada pendapatan FDR yang semakin rendah dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga menurunkan ROA.

Pendapat di atas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Fitriyani, 2019) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya NPF mampu memoderasi hubungan antara dan rasio penyaluran kredit (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas.

H5: NPF mampu memoderasikan pengaruh FDR terhadap ROA

6. Kemampuan NPF dalam memoderasikan pengaruh BOPO terhadap ROA

Kualitas pembiayaan yang tidak sehat membuktikan

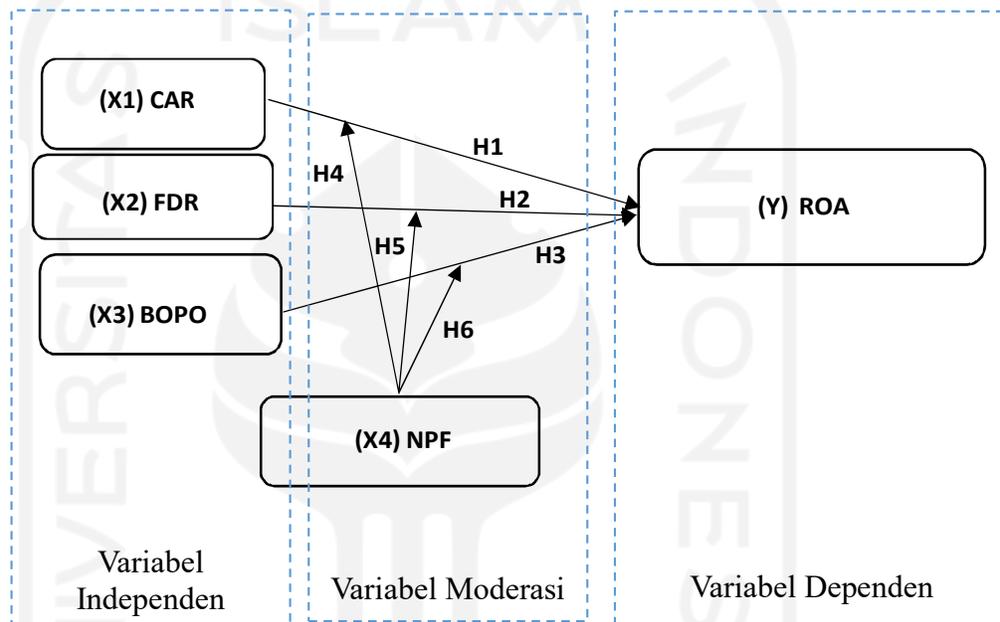
terdapat pembiayaan berisiko atau *Non Performing Financing*. Besarnya rasio NPF dapat menimbulkan adanya biaya operasional yang tinggi, oleh karena itu disebabkan kenaikan biaya simpanan pada aktiva produktif atau beban lainnya, kenaikan rasio NPF dapat berpengaruh pada kinerja manajemen bank. Kenaikan pembiayaan berisiko dapat menaikkan biaya operasional yang disebabkan pada bank, sehingga aset yang pada awalnya akan digunakan untuk mendapatkan keuntungan menjadi berkurang serta dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba. Dengan demikian, dapat berdampak pada rendahnya profitabilitas (ROA) pada bank (Iman, 2017).

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari, 2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya *Non Performing Financing* NPF tidak mampu memoderasikan Biaya Operasional Pendapatan Oerasional (BOPO) terhadap ROA.

H6: NPF tidak mampu memoderasikan pengaruh BOPO terhadap ROA

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang dipakai dalam riset ini yaitu menggunakan variabel independen, dependen dan variabel moderating yang meliputi CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA dan dimoderasi oleh NPF dengan began sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa data angka dan akan dianalisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Serta dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

B. Waktu pelaksanaan penelitian

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari April 2021 sampai Juni 2021.

C. Obyek penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Otoritas Jasa Keuangan. Data

yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Perbankan Syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi sangat penting karena melalui penentuan populasi maka seluruh kegiatan penelitian dapat terarah. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah laporan keuangan seluruh bank syariah komersial yang terdapat dalam laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK yaitu berjumlah 12 Bank Syariah, yaitu:

TABEL 3.				
Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - SPS Agustus 2021				
<i>(Individual Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit - Augst 2021)</i>				
Kelompok Bank/Grup Of Banks		KPO/KC HOO/BO	KCP/UPS SBO/SSU	KK CO
Bank Umum Syariah Islmic Comercial Bank		499	1 351	194
1	PT. Bank Aceh Syariah	27	90	31
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	24	6
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	79	131	30
4	PT. Bank Victoria Syariah	6	1	-
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
6	PT. Bank Mega Syariah	30	29	4
7	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	11	-	-
8	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
9	PT. BCA Syariah	15	15	43
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	22	2	-
11	PT. Bank Net Indonesia Syariah	1	-	-
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	275	997	74

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan

dan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kriteria yang ditetapkan peneliti adalah:

- a) Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Statistika Perbankan Syariah.
- b) Bank Umum Syariah yang mencantumkan laporan sesuai indikator variabel yang diteliti dalam laporan tahunannya.
- c) Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti dan periode peneliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi Statistika Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perbankan umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kemudian melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui nilai arsitektur keuangan, asset tak berwujud, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

G. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA yang diwakili dengan profitabilitas bank (ROA) yang dinotasikan dengan Y. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam

memperoleh keuntungan dari rata-rata total asset bank. ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama di sektor perbankan, hal ini disebabkan oleh kriteria penentuan tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia salah satunya adalah besaran dari rasio ini. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena menandakan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Ida, 2016). BOPO dihitung menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2015). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\textit{Modal Sendiri}}{\textit{Aktiva Tertimbang MENurut Risiko}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak mengembalikan dana yang dipinjamnya (Dendawijaya, 2015). Dalam perbankan syariah, *Loan to Deposit Ratio* dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang

berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga. FDR dihitung menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Variable Moderasi

Variabel Moderasi sebagai memperkuat dan melemahkan hubungan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019) variabel ini digunakan dengan alasan bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh antara profitabilitas dan pilihan investasi dengan nilai perusahaan.

Variabel dalam penelitian menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dengan NPF dapat menentukan kapasitas operasional bank dalam mengendalikan dan mengawasi pembiayaan berisiko yang diperoleh bank.

Non Performing Financing (NPF)

Kemajuan yang paling tidak dapat diterima dalam pinjaman untuk bank adalah jika kredit yang diberikan akhirnya menjadi pembiayaan berisiko. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan nasabah yang berhutang untuk membayar kembali kewajiban dengan cicilan serta bunga yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak. Rasio ini digunakan

untuk menghitung pembiayaan yang berisiko dengan total seluruh pembiayaan (Dendawijaya, 2009). Rasio NPF membuktikan bahwa kapasitas kegiatan bank dalam mengendalikan pembiayaan berisiko yang diperoleh bank. Dengan tujuan bahwa semakin besar rasio npf, maka semakin tidak efisien kualitas kredit bank sehingga mengakibatkan total pembiayaan berisiko dan semakin besar peluang bank dalam keadaan yang berisiko. Pada pembiayaan kredit ini dibagikan kepada pihak ketiga dan dilarang untuk kredit kepada bank yang berbeda. Rasio pada bank yang baik dan sehat jika mempunyai nilai kurang dari 5%, regulasi Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang metode evaluasi kecukupan tingkat kesehatan bank. NPF yang besar membuat pengurangan keuntungan yang diperoleh bank (Taufik, 2017).

Semakin besar rasio ini dapat menurunkan laba bank disebabkan oleh adanya dana yang tidak dapat minta sehingga menyebabkan bank tidak dapat melakukan penghasilan yang bersumber dari aset lainnya. Dengan demikian menimbulkan pendapatan pada bank akan menurun dan keuntungan bank akan berpengaruh. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, NPF dapat ditentukan terhadap menghitung pembiayaan berisiko dengan total pembiayaan yang diberikan dengan cara sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

c) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW). Dari tabel nilai DW akan didapatkan nilai kritis d_U dan d_L .

- Jika $d < d_L$ atau $(4 - d_L) < d$, maka terdapat autokorelasi didalam model regresi
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka pengujian tidak meyakinkan
- Jika $2 < d < (4 - d_U)$ atau $d_U < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Linear Berganda.

Spesifikasi model dilakukan sebelum menyelesaikan uji regresi atau kecocokan model regresi dilakukan dahulu. Dengan menggunakan cara spesifikasi model melalui metode antara lain :

1) Regresi dengan *Common Effect Model*

Model regresi ini yang paling sederhana digunakan untuk pendekatan model data panel. Dengan menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam perubahan waktu tidak ditunjukkan dengan diperkirakan data perusahaan bersifat sama dalam waktu tertentu. Metode yang digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan kuadrat kecil untuk memperkirakan model data panel (Fairuz, 2017).

2) Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Model ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara individu dengan intersepnya sedangkan slope setiap individu adalah sama. Model ini menentukan data dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui adanya perbedaan intersep. Model ini menentukan bahwa koefisien regresi antara perusahaan dan tepat waktu (Fairuz, 2017).

Metode *fixed effect* bisa dibuktikan menggunakan uji chow-test. Apabila nilai *cross-section chi-square* kurang dari ($< 0,05$), maka metode yang dipakai adalah *fixed effect*.

3) Regresi dengan *Random Effect Model*

Model uji ini mengungkapkan bahwa variabel dalam data panel akan terjadi gangguan dengan adanya hubungan antara waktu dan antara individu. Model regresi ini mempunyai individual dari masing-masing susunan yang random yang tidak berkaitan dengan variabel yang jelas (Fairuz, 2017). Uji metode ini dengan *random effect model* dikerjakan apabila informasi dari objek tersebut merupakan data silang yang lebih besar dari banyaknya koefisien dari data.

Uji metode *random effect* bisa ditunjukkan dengan

menggunakan uji husman test. Apabila nilai *cross-section random* ($> 0,05$), maka metode yang dipakai yaitu regresi *random effect*.

4) Menentukan Model Regresi

Terdapat 3 metode yang dapat menentukan metode model regresi yang tepat dalam mengolah data panel (Winarno, 2015) adalah berikut ini:

1. Uji Chow Test

Uji Chow sebagai penentuan metode model pada regresi data panel untuk mengambil keputusan antara *common effect* model (CEM) atau *fixed effect* model (FEM) (Baltagi, 2008). Pengambilan keputusan pada uji *Chow test* yaitu apabila nilai *cross-section chisquare* ($> 0,05$) maka model regresi yang terpilih yaitu *CommonEffect* dan berlaku juga sebaliknya.

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman sebagai penentuan metode model antara *fixed effect* atau *random effect* digunakan *Uji Hausman*. Pengambilan keputusan dalam uji *Hausman* yaitu jika nilai dari *cross-section random* ($> 0,05$) maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect* dan sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier sebagai penentuan metode model antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam data panel. Pengambilan keputusan dalam uji Lagrange *Multiplier*(LM) yaitu apabila nilai *Breusch Pagan* (> 0,05) maka model regresi yang terpilih yaitu *Common Effect* dan sebaliknya.

3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian terhadap pengaruh penelitian ini menggunakan variabel moderating yang merupakan variabel bebas. Dari variabel moderating tersebut dapat memperkuat dan melemahkan hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali I. , 2018). Untuk membuktikan regresi variabel moderating digunakan uji *Moderated Regression Analysis*. Uji tersebut adalah aplikasi dari regresi linear bergandayang terdapat persamaannya memiliki unsur interalsi perkalian dua atau lebih variabel bebas (Adzimah, 2017).

Persamaan dalam regresi penelitian ini yaitu :

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{FDR} + \beta_3\text{BOPO} + \beta_4\text{NPF} + \beta_5\text{CAR}*\text{NPF} + \beta_6\text{FDR}*\text{NPF} + \beta_7\text{BOPO}*\text{NPF} + e$$

Dalam uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) cara mengambil kesimpulan yaitu dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai

signifikansi kurang dari ($< 0,05$) maka dapat diasumsikan bahwa variabel moderating tersebut adalah nyata.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program *SPSS for Windows Release* dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat sig. t nilainya lebih kecil dari α (5%), maka hipotesis penelitian diterima, artinya baik secara bersama-sama maupun secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a) Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah

1) Merumuskan hipotesis operasional

$H_a : \beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_o : \beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

2) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degre of freedom*) yaitu : $df = n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- Bila **probabilitas** $t\text{-statistik} > Level\ of\ Significant = 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila **probabilitas** $t\text{-statistik} < Level\ of\ Significant = 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah:

1) Merumuskan hipotesis :

- $H_o : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

2) Menentukan kriteria pengujian

Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang k-1 dan penyebut n-k, dimana k adalah jumlah variabel independen.

- Bila **probabilitas F-statistik** \leq *Level of Significant* = 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila **probabilitas F-statistik** $>$ *Level of Significant* = 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *Goodness of Fit* menggunakan R^2 (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen (Gujarati, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar pada OJK. Sampel yang dipilih sebanyak 60 data. Sampel tersebut diambil dari data laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021 melalui website resmi dari bank tersebut. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan memakai uji regresi data panel. Objek penelitian terdiri dari 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi adalah gambaran umum yang digunakan dalam objek penelitian sebagai sampel. Statistik ini dapat memberikan data awal yang akan diteliti. Penelitian ini digambarkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/07/21 Time: 11:35 Sample: 2015 2019					
	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
Mean	0.541500	28.18367	101.4627	100.3115	3.172500
Median	0.575000	19.31000	90.43000	94.55000	2.775000
Maximum	12.60000	241.8400	506.6000	217.4000	22.04000
Minimum	-20.13000	11.51000	71.87000	58.10000	0.000000
Std. Dev.	5.025004	35.25137	69.39483	28.33522	3.607693
Skewness	-0.803555	4.788449	5.118503	2.593806	3.495791
Kurtosis	7.895911	27.03025	28.16592	10.20948	17.83995
Jarque-Bera Probability	66.38187 0.000000	1672.925 0.000000	1845.300 0.000000	197.2198 0.000000	672.7657 0.000000
Sum	32.49000	1691.020	6087.760	6018.690	190.3500
Sum Sq. Dev.	1489.789	73316.89	284122.9	47370.21	767.9113
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Dari hasil uji diatas, jumlah data penelitian sebanyak 60, nilai minimum adalah nilai yang terendah dari setiap variabel sedangkan nilai maksimum adalah nilai yang tertinggi dari setiap variabel, deskripsi dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Dari 60 data pengamatan variabel dependen ROA, nilai rata-rata 0.541500, nilai median 0.575000, nilai maksimum 12.60000, nilai minimum -20.13000 dan nilai standar deviasi 5.025004.
- 2) Dari 60 data pengamatan variabel independen CAR nilai rata-rata 28.18367, nilai median 19.31000, nilai maksimum 241.8400, nilai

minimum 11.51000 dan nilai standar deviasi 35.25137.

- 3) Dari 60 data pengamatan variabel independen FDR mempunyai nilai rata-rata 101.4627, nilai median 90.43000, nilai maksimum 506.6000, nilai minimum 71.87000 dan nilai standar deviasi 69.39483.
- 4) Dari 60 data pengamatan variabel independen BOPO nilai rata-rata 100.3115, nilai median 94.55000, nilai maksimum 217.4000, nilai minimum 58.10000 dan nilai standar deviasi 28.33522.
- 5) Dari 60 data pengamatan variabel moderating NPF nilai rata-rata 3.172500, nilai median 2.775000, nilai maksimum 22.04000, nilai minimum 0.000000 dan nilai standar deviasi 3.607693.

2. Uji Stationeritas

Uji stationeritas adalah uji *Unit Root* dengan Uji *Levin Lin&Chu*. Data yang dihasilkan dari *annual report* pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019 dengan hasil data stationer sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Stationer

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1	CAR	0.0000	data stationer
2	FDR	0.0000	data stationer
3	BOPO	0.0000	data stationer

4	ROA	0.0000	data stationer
5	NPF	0.0098	data stationer

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam data tersebut nilai probabilitas keseluruhan ($< 0,05$) Maka dari variabel CAR, FDR, BOPO, ROA, dan NPF mencukupi syarat standar ketentuan Uji Stationeritas maka layak untuk melanjutkan pengujian seterusnya.

3. Menentukan Model Regresi

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji regresi dalam mendapatkan model regresi sebagai model uji lain.

a) Uji Chow

Dalam memilih *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka digunakan *Uji Chow*. Jika nilai dari probabilitas *Cross-section chi-square* ($< 0,05$) maka dapat menggunakan *fixed effect*

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.206648	(11,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.063298	11	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Dari Uji Chow dapat dilihat dari taraf signifikan nilainya *Cross-section Chi-square* adalah 0.0000 kurang dari ($< 0,05$) maka model regresi yang digunakan yaitu *fixed effect*.

b) Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan dalam memilih model regresi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Apabila atau prob lebih dari ($< 0,05$) maka *Hausman test* akan diterima dan metode regresi yang kita gunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.363006	6	0.0119

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Uji Hausman digunakan dalam penentuan *fixed effect* dan *random effect*. Berdasarkan uji hausman dapat dilihat dari nilai koefisien *Cross-section random* adalah 0,0119 kurang dari ($< 0,05$) sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect*.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan model *random effect* atau *common effect*

yang baik diterapkan dalam menduga data panel maka digunakan metode pengujian ini. Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan regresi model *common effect* selanjutnya dengan *fixed* atau *random effect*. Memakai *random effect* lagrange multiplier dengan syarat apabila nilai prob ($> 0,05$) maka diterima metode yang digunakan adalah *common effect*. Dari hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil yang sama, maka untuk analisis regresi linier berganda tidak perlu dilakukan pengujian (Gujarati, 2012)

Dari uji chow, uji hausman dan analisis regresi linier berganda, maka dipilih uji fixed effect. Setelah tahap pengujian selanjutnya menggunakan uji fixed effect.

Hasil dari pengujian fixed effect model adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 06/07/21 Time: 11:45				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.215590	0.921969	9.995549	0.0000
CAR	0.100833	0.022198	4.542346	0.0000
FDR	-0.018099	0.010684	-1.694024	0.0977
BOPO	-0.091326	0.011036	-8.275326	0.0000
CAR*NPF	-0.023581	0.006008	-3.924834	0.0003
FDR*NPF	0.004348	0.003106	1.399596	0.1690
BOPO*NPF	-0.000914	0.002157	-0.423826	0.6739
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680	
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813	
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407	
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300	
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.952047	Mean dependent var	0.541500	
Sum squared resid	71.43914	Durbin-Watson stat	2.248806	

Sumber data sekunder yang diolah 2021.

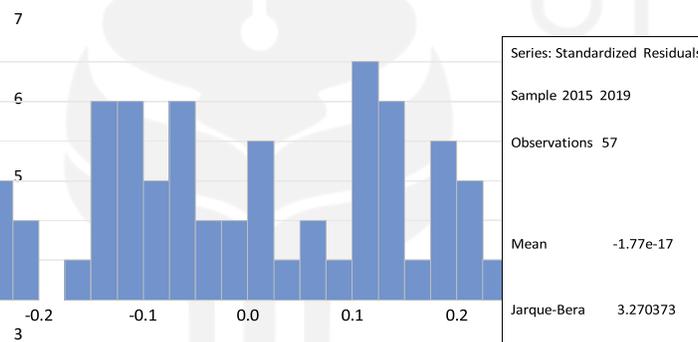
4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi data

dari variabel penelitian. Data yang lolos dalam penelitian ini digunakan adalah data distribusi normal. Riset asumsi normalitas dapat digunakan dengan *Jarque Berra* (JB). Jika probability Jb lebih dari ($> 0,05$) maka data berdistribusi normal, apabila kurang dari ($< 0,05$) maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Dari penelitian uji normalitas tersebut nilai probabilitas Jarque Berra sebesar 3.270372 dengan nilai probability 0.194916 lebih besar dari nilai signifikan (0,05) sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data variabel penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui adanya model regresi yang berkorelasi pada hubungan antara

variabel bebas (independent). Uji multikolonieritas yang digunakan adalah uji matrik korelasi, jika variabel indepeden terdapat korelasi yang sangat tinggi pada umumnya (diatas 0,90) maka dapat disebut adanya multikolonieritas (Ghozali I. d., 2013).

Hasil uji multikolonieritas pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolonieritas

	CAR	FDR	BOPO	NPF
CAR	1.000000	0.431977	-0.165470	-0.493992
FDR	0.431977	1.000000	0.306356	-0.044957
BOPO	-0.165470	0.306356	1.000000	0.605036
NPF	-0.493992	-0.044957	0.605036	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Dari hasil penelitian diatas tidak diketahui hasil yang lebih besar dari ($> 0,90$). Artinya bahwa variabel bebas dalam penelitian tidak adanya kolerasi atau terbebas dari masalah multikolonieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk membuktikan korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi . Apabila ditemukan korelasi, maka dapat disebut dengan adanya problem autokorelasi. Berikut ini adalah diperoleh uji autokorelasi.

Tabel 4.7**Hasil Uji Autokorelasi**

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari tabel diatas ini nilai DW sebesar 2.173472, jumlah observasi (n) 60, jumlah variabel bebas (k) 6 maka dihasilkan nilai Dw =2.173472, $d_l = 1.3719$ $d_u = 1.8082$, sehingga nilai d menduduki pada $1.8082 < 2.173472 < 2.1918$ ($d_u < d < 4-d_u$), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d) **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini untuk membuktikan terjadi atau tidak kesalahan atau perbedaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang bagus tidak ditemukannya

Heteroskedastisitas. (Ghozali , 2018)

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/21 Time: 12:35
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323241	0.687001	0.470510	0.6410
CAR	-0.002924	0.005662	-0.516484	0.6089
FDR	0.004052	0.004407	0.919483	0.3643
BOPO	-0.004550	0.006058	-0.750982	0.4578
NPF	-0.018022	0.028427	-0.633964	0.5303

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Dari uji diatas menggunakan uji *Glejser* adalah nilai probabilitas dari semua variabel bebas dan variabel moderating lebih banyak dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.9

Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/07/21 Time: 11:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.215590	0.921969	9.995549	0.0000
CAR	0.100833	0.022198	4.542346	0.0000
FDR	-0.018099	0.010684	-1.694024	0.0977
BOPO	-0.091326	0.011036	-8.275326	0.0000
CAR*NPF	-0.023581	0.006008	-3.924834	0.0003
FDR*NPF	0.004348	0.003106	1.399596	0.1690
BOPO*NPF	-0.000914	0.002157	-0.423826	0.6739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.952047	Mean dependent var	0.541500
Sum squared resid	71.43914	Durbin-Watson stat	2.248806

Sumber data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan penelitian tabel diatas, bentuk persamaan regresi yaitu :

$$\text{ROA} = 10.19231 + 0.100833 \text{ CAR} - 0.018099 \text{ FDR} - 0.091326 \text{ BOPO} - 0.023581 \text{ CAR*NPF} + 0.004348 \text{ FDR*NPF} - 0.000914 \text{ BOPO*NPF}$$

Keterangan :

1. Konstanta variabel hasilnya 10.19231 maka membuktikan bahwa variabel bebas sama dengan nol, maka rata-rata tingkat ROA bank mengalami peningkatan sebesar 10.19231 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
2. Koefisien variabel bebas CAR sebesar 0.100833 ke arah analisis positif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan rasio CAR dapat meningkatkan tingkat ROA bank sebesar 0.100833 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
3. koefisien variabel bebas FDR sebesar - 0.018099 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuanrasio FDR dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar - 0.018099 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
4. koefisien variabel bebas BOPO sebesar - 0.091326 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuanrasio BOPO dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar - 0.091326 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
5. Interelasi antara CAR dengan NPF didapatkan nilai sebesar – 0.023581 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan interelasi CAR dengan NPF dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar – 0.023581 satuan

dengan asumsi variabel konstanta lainnya.

6. Interelasi antara FDR dengan NPF nilainya sebesar 0.004348 dengan arah analisis positif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan interelasi FDR dengan NPF dapat meningkatkan tingkat ROA bank sebesar 0.004348 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
7. Interelasi antara BOPO dengan NPF nilainya sebesar – 0.000914 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan interelasi BOPO dengan NPF dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar – 0.000914 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.

6. Uji Statistik

a. Koefisien Determinan (R^2)

Alat untuk mengetahui seberapa besar kapasitas model dalam memaparkan jenis dari variabel terikat adalah Koefisien Determinasi (R^2). Pada tabel 4.9 uji MRA (fixed effect) nilai dari koefisien derterminasi hasil model regresi pada *Adjusted R-square* adalah 0,958813. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh jenis variasi Profitabilitas (ROA) 95.8813% dapat ~~dikuasai~~ oleh variasi variabel CAR, FDR, BOPO. Sedangkan sisanya (100% - 95.8813% = 4,1187%) dijelaskan oleh variasi lain diluar penelitian.

b. Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable bebas dalam penelitian secara individu dengan memaparkan variabel terikat secara parsial. Nilai probabilitas kurang dari ($< 0,05$) maka menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel CAR diperoleh hasil nilai koefisien 0.100833 dan nilai prob 0.0000. Artinya nilai prob ($< 0,05$) dan koefisien positif, maka bisa disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel FDR diperoleh hasil nilai koefisien - 0.018099 dan nilai prob 0.0977. artinya nilai prob ($> 0,05$) dan koefisien negatif, maka dapat dikatakan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Variabel BOPO diperoleh hasil nilai koefisien - 0.091326 dan nilai prob 0.0000. Artinya nilai prob ($< 0,05$) dan koefisien negatif, jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR) dimoderasi Non Performing Financing (NPF)*

Variabel CAR yang dimoderasi oleh NPF diperoleh hasil nilai analisis koefisien -0.023581 dan nilai prob 0.0003 . Artinya nilai prob ($< 0,05$) dan koefisien negatif, jadi dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF.

5) *Financing to Deposit Ratio (FDR) dimoderasi Non Performing Financing (NPF)*

Variabel FDR yang dimoderasi oleh NPF diperoleh hasil nilai analisis koefisien 0.004348 dan nilai prob 0.1690 . artinya nilai prob ($> 0,05$) dan koefisien positif, maka dapat dikatakan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF.

6) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dimoderasi Non Performing Financing (NPF)*

Variabel BOPO yang dimoderasi oleh NPF diperoleh hasil nilai koefisien -0.000914 dan nilai prob 0.6739 . artinya nilai prob ($> 0,05$) dan nilai koefisien negatif, maka dapat dikatakan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF.

c. Uji Statistik F

Berdasarkan uji F model *fixed effect* nilai *F-statistic* kurang dari nilai signifikan sebesar (0,05) maka keputusan yang dibuat adalah adanya pengaruh secara simultan yang dimiliki variabel bebas dan variabel terikat. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini memperoleh hasil *F-statistic* sebesar 81.79300 dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.00000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CAR, FDR, BOPO) berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA).

Tabel 4.10

Ringkasan Uji Hipotesis

H	Hipotesis	Kesimpulan
H1	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H2	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Ditolak
H3	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H4	NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H5	NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	Ditolak
H6	NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien 0.100833 ke arah positif, maka dapat dijelaskan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga semakin tinggi CAR dapat menghasilkan kenaikan profitabilitas (ROA), bisa dibuktikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka mampu untuk menangani resiko pinjaman. Sehingga kinerja dari bank semakin meningkat, serta mampu menghasilkan kepercayaan dan daya tarik dari masyarakat terhadap bank yang bisa membantu peningkatan pada laba (ROA). Hal ini sesuai pada penelitian Zeuspita dan Yadnya (2019) dan Putri Dkk (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0977 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien -0.018099 ke arah negatif, maka dapat dijelaskan bahwa FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Maka penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini H2 ditolak. Setiap kenaikan FDR membuktikan semakin berbahaya

bagi kondisi likuiditas pada bank disebabkan karena ketidakmampuan untuk menjaga alokasi dana yang disalurkan sehingga menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah dan jumlah dana yang dikeluarkan oleh bank untuk mendanai kredit menjadi semakin tinggi. Penyaluran pada pembiayaan kepada nasabah dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C yang terdiri atas *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Hal ini sesuai pada penelitian (Monoarfa dkk, 2020) dan (Aryfudin dan mulyadi, 2020) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien -0.091326 kearah negatif, maka dapat dijelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini H3 diterima. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, apabila semakin rendah biaya operasional maka dapat meningkatkan pendapatan, sebaliknya jika biaya operasional yang dikeluarkan meningkat maka pendapatan akan menurun. Tingginya biaya operasional bank yang dikeluarkan dapat mengakibatkan

rendahnya efisiensi biaya operasional, sehingga keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya sangat kecil dan dapat mempengaruhi pada profitabilitas (ROA). Jika biaya operasional menurun diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional, dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai pada penelitian (Antari dan Baskara, 2020) dan (Suryadi dkk, 2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh CAR terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF

Hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0003 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien -0.023581 ke arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF.

Kesimpulannya dalam penelitian ini H4 diterima, yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi CAR terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya variabel NPF sebagai variabel moderasi akan dapat memperlemah atau menurunkan pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi nilai tingkat NPF maka akan memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA.

Hal ini dapat diketahui jika semakin rendah masalah pembiayaan yang dijalani oleh bank, maka bank tersebut mempunyai kemampuan

modal yang tinggi pada tahun selanjutnya. NPF menunjukkan untuk melihat kapasitas manajemen bank dalam menggunakan pembiayaan bermasalah oleh bank. Faktor terpenting pada bank adalah modal untuk menjalankan usaha serta menampung resiko kerugian. Tingkat keuntungan pada bank dipengaruhi oleh Variabel NPF. Jika semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas bank dalam pengendalian masalah dari aset produktif yang bermasalah. Jika nilai NPF kecil bank dapat mengatur operasional serta dapat berkontribusi yang besar bagi laba. Tingginya rasio modal dapat mengamankan nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dengan demikian dapat meningkatkan laba pada suatu bank. (Wibowo, 2013). Hal ini sesuai pada penilitan (Iman, 2017) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi CAR terhadap ROA.

5. Pengaruh FDR terhadap ROA dimoderasi oleh NPF

Dalam penelitian hasil dari penguji diperoleh nilai probabilitas 0.1690 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien 0.004348 kearah positif, maka dapat dijelskan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF.

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini H5 ditolak, yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi FDR terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya variabel NPF sebagai variabel

moderasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Rasio FDR menunjukkan tolak ukur kapasitas bank dalam mengembalikan dana kepada pihak nasabah yang telah menyalurkan dana pembiayaan yang kepada pihak ketiga. Bank yang mempunyai FDR tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap ROA serta jumlah laba yang dihasilkan oleh bank meskipun NPF pada bank atau jumlah laba yang diperoleh bank meskipun bank tersebut memiliki NPF yang kecil. Tidak signifikannya NPF dalam memoderasi FDR terhadap ROA karena manajemen bank yang kurang bertindak hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Dampak dari kurangnya tindakan tersebut menyebabkan rendahnya rata-rata pembiayaan yang beresiko sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap keuntungan bank, sehingga semakin tinggi FDR maka semakin beresiko kondisi likuiditas bank begitu juga sebaliknya semakin rendah FDR maka berkurangnya efisiensi bank dalam melakukan pembiayaan. Juga dikarenakan adanya CAR atau modal yang dihasilkan oleh bank dapat mengatasi likuiditas pada bank sehingga mampu mengendalikan NPF akibat adanya peningkatan FDR. Hal ini sesuai pada penelitian (Widiyanti, 2020) bahwa bahwa NPF tidak mampu memoderasi FDR terhadap ROA.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA dimoderasi oleh NPF

Hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.6739 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien -0.000914 kearah negatif, maka dapat dijelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini H6 diterima, yang menyatakan bahwa NPF tidak mampu memoderasi BOPO terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya variabel NPF sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Hal ini dikarenakan NPF yang terdapat pada perbankan syariah di Indonesia kurang 5% sehingga biaya untuk mengendalikan pembiayaan yang beresiko sangat rendah. Rendahnya NPF dapat berpengaruh sangat baik terhadap biaya operasional dalam bank serta semakin rendahnya NPF dapat berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank yang akan menurun. Hal ini sesuai pada penelitian Malik (2021) bahwa NPF tidak mampu memoderasi BOPO terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami pengaruh CAR, FDR dan BOPO dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Di Indonesia. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah :

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.. Dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien 0.100833 ke arah positif . Semakin tinggi CAR dapat menghasilkan kenaikan profitabilitas (ROA), bisa dibuktikan dengan kecukupan modal maka mampu untuk meningkatkan resiko pinjaman. Sehingga kinerja bank semakin meningkat, serta mampu menghasilkan kepercayaan dan daya tarik masyarakat terhadap bank yang bisa membantu peningkatan pada laba (ROA).
2. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas 0.0977 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien -0.018099 kearah negatif. Semakin tinggi nilai FDR semakin berbahaya bagi kondisi likuiditas pada bank disebabkan karena ketidakmampuan menjaga alokasi dana yang disalurkan. Hal ini akan menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah dan jumlah dana yang dikeluarkan oleh bank untuk mendanai kredit menjadi semakin tinggi.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di

Indonesia periode 2015-2019. Dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien -0.091326 kearah negatif. Semakin rendah biaya operasional maka dapat meningkatkan pendapatan, sebaliknya jika biaya operasional yang dikeluarkan meningkat maka pendapatan akan menurun. Hal ini sangat mempengaruhi pada profitabilitas (ROA).

4. NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dari penelitian diperoleh nilai probabilitas 0.0003 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien -0.023581 kearah negatif. Adanya variabel NPF sebagai variabel moderasi dapat memperlemah atau menurunkan pengaruh CAR terhadap ROA. Semakin tinggi nilai tingkat NPF maka akan memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA dan semakin buruk kualitas bank dalam pengendalian masalah dari aset produktif yang bermasalah. Sebaliknya semakin kecil nilai NPF maka bank dapat mengatur operasional serta dapat berkontribusi yang besar bagi laba.
5. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas 0.1690 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien 0.004348 kearah positif. Tidak signifikannya NPF dalam memoderasi FDR terhadap ROA karena manajemen bank yang kurang bertindak hati – hati dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin beresiko kondisi likuiditas bank begitu juga sebaliknya semakin rendah FDR maka berkurangnya efisiensi bank dalam melakukan pembiayaan.
6. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di

Indonesia periode 2015 – 2019. Dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas 0.6739 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien -0.000914 kearah negatif. Rendahnya NPF dapat berpengaruh sangat baik terhadap biaya operasional dalam bank serta semakin rendahnya NPF dapat berpengaruh terhadap pendapat operasional bank yang akan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Di Indonesia, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Bagi pihak Bank Syariah Indonesia, mampu menjaga tingkat kecukupan modal, kegiatan operasional keuangan Bank Syariah di Indonesia akan meningkat pada penyaluran dan pembiayaan yang termasuk faktor penting bagi perbankan. Selain itu biaya operasional dan pendapatan suatu bank perlu diperhatikan untuk meningkatkan laba suatu bank. Dengan adanya biaya operasional, pendapatan operasional ini sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh bank. Apabila semakin sedikit biaya operasional, maka laba yang diperoleh bank semakin besar. Karena itu manajemen bank harus memperhatikan dan mengawasi pergerakan rasio agar berada pada tingkat efisiensi yang menghasilkan laba yang optimal pada bank yang sehat. Serta kinerja dalam rasio FDR harus terus ditingkatkan agar rasio dalam kemampuan menyediakan dan menyalurkan pembiayaan bisaberdampak baik bagi bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menambahkan faktor variabel lain yang berpengaruh terhadap *Retrun On Asset* (ROA) dan menggunakan variabel moderasi yang memiliki dampak yang kuat dimana variabel *non performing financing (NPF)* untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Menambahkan periode penelitian, karena semakin lama periode penelitian maka semakin besar peluang mendapatkan informasi penelitian yang lebih akurat pada variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafinda Persada.
- Agustiningrum, R. (2016). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Universitas Udayana*, 885–902.
- Alayya, Ulfi (2018). Analisis Efisiensi Intertemporal Bank Umum Syariah Indonesia Pasca Spin Off Periode 2013-2017: Data Envelopment Analysis (Window Analysis). Skripsi. Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Ambaroita, Martha Novalina. (2015). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia Periode 2009.1.2013.12”. *Economics Development Analysis Journal* 4 (3) (2015).
- Anggi Widantika, (2017). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Bumh Di Indonesia”, Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ari Kristin Prasetyoningrum. (2015). *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Asriyati, Siti. (2017). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi. Salatiga: Iain Salatiga
- Avrita, Risky Diba Dan Irene Rini Demi Pangestuti. (2016). “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal Of Management*”, Vol. 5, No. 2, Pp. 1-13.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. (2016). Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return On Assets. *Ecodemica*. Vol. 4 No. 2. Hal: 232–41.
- Christaria, Fiola Dan Ratnawati Kurnia. (2016). The Impact Of Financial Ratios, Operational Efficiency And Non- Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Accounting And Finance Review*. Vol. 1 No. 1. Hal: 43–50.

- Dahlan Siamat, (2015). Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter Dan Perbankan”, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kesatu
- Darmawi, Herman. (2016). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. (2015). Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi Sri Handayani, Bambang Sudiyatno. (2017). Kualitas Kredit Pada Industri Perbankan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empirik Pada Bank Umum Konvensional Yangterdaftar Dibursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe), September 2017, Hal. 150– 161 Vol. 24, No. 2
- Dewi, Luh Eprima., Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati. (2017). “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”, Vol 3, No. 1.
- Fadhiah Annisa Lubis, Deannes Isyuardhana & Vaya Juliana Dillak. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). E-Proceeding Of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 2575
- Fajari, Slamet, And Sunarto (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Vol. 3 No. 3: 10.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II. Edisi Kelima. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermansyah, (2016). hukum Perbankan Nasional Indonesia. Jakarta, Prenadamedia Grup
- Ida Ayu Gede Kesuma Dewi Ni Ketut Purnawati, (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6,

- Irham Fahmi. (2015). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabet
- Ismail. (2015). Perbankan Syariah. Edisi Pertama, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Perkasa : Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2016). Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, UPP AMP YKPN
- Lemiyana Dan Erdah Litriani. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah. Jurnal I-Economic Vol. 2. No.1.
- Lukman Dendawijaya, (2015). Manajemen Perbankan. Bogor, Ghalia Indonesia, Edisi Kedua
- Mahmudah, Nurul Dan Ririh Sri Harjanti. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. Jurnal Senit, Isbn: 978- 602-74355-0-6, Hal: 134-143.
- Mudrajad Kuncoro Dan Suhardjono. (2015). Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bpfe.
- Muhamad. (2016). manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurhasanah. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ilmiah Vol. Iv (3). Diperoleh Tanggal 16 Juni 2014.
- Pedro Soares Dan Muhammad Yunanto. The Effect Of NPL, CAR, LDR, OER And Nim To Banking Return On Asset. International Journal Of Economics, Commerce And Management Vol Vi, Issue 3 Issn 2348-0386.
- Riyadi, Selamat, (2015). Banking Assets And Liability Management, Lemabag Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sadi, Muhammad. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Setara Press, 2015.
- Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, Dan Size Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-13.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (2015).

- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. (2016). Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi, Yogyakarta; Bpfe.
- Sunarto, Zulkifli. (2017). Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Syamsurizal, (2016). Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bus Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol.19(2): 151-176.
- Sylvia Nurul Maulida. (2015). Skripsi. Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon.
- Ulfi Rana Nurmala Madyawati, (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia,(Yogyakarta;) Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi

LAMPIRAN

Data Penelitian

Nama Perusahaan	Periode	(CAR)	(FDR)	(BOPO)	(ROA)	(NPF)
Bank Muamalah	2015	12	90,3	97,36	0,13	4,2
	2016	12,74	95,13	97,76	0,14	1,4
	2017	13,62	84,41	97,68	0,04	2,75
	2018	12,34	73,18	98,24	0,08	2,58
	2019	12,42	73,51	99,5	0,05	4,3
Bank Victoria	2015	16,14	95,29	119,19	-2,36	4,85
	2016	15,98	100,66	131,34	-2,19	4,35
	2017	19,29	83,53	96,02	0,36	4,08
	2018	22,07	82,78	96,38	0,32	3,46
	2019	19,44	80,52	99,8	0,05	2,64
Bank Bris	2015	13,94	84,16	93,79	0,77	3,89
	2016	20,63	81,42	91,33	0,95	3,19
	2017	20,05	71,87	95,34	0,51	4,75
	2018	29,73	75,49	95,32	0,43	4,97
	2019	25,26	80,12	96,8	0,31	3,38
Bank Bjb	2015	22,53	104,75	98,78	0,25	6,93
	2016	18,25	98,73	122,77	-8,09	17,91
	2017	16,25	91,03	134,63	-5,69	22,04
	2018	16,43	89,85	94,66	0,54	4,58
	2019	14,95	93,53	93,93	0,6	3,54
Bank Bni	2015	15,48	91,94	89,63	1,43	1,46
	2016	14,92	84,57	86,88	1,44	1,64
	2017	20,14	80,21	87,62	1,31	1,5
	2018	19,31	79,62	85,37	1,42	1,52
	2019	18,88	74,31	81,26	1,82	1,44
Bank Bsm	2015	12,85	79,36	94,78	0,56	4,05
	2016	14,01	76,83	94,12	0,59	3,13
	2017	15,89	75,43	94,44	0,59	2,71
	2018	16,26	74,89	91,16	0,88	1,56
	2019	16,15	75,54	82,89	1,69	1

Bank Mega	2015	18,74	98,49	99,51	0,3	4,26
	2016	23,53	95,24	88,16	2,63	3,3
	2017	22,19	91,05	89,16	1,56	2,95
	2018	20,54	90,88	93,84	0,93	2,15
	2019	19,96	94,53	93,71	0,89	1,72
Bank Panin	2015	20,3	96,43	89,29	1,14	1,94
	2016	18,17	91,99	96,17	0,37	1,86
	2017	11,51	86,95	217,4	-10,77	4,83
	2018	23,15	88,82	99,57	0,26	3,84
	2019	14,46	96,23	97,74	0,25	2,8
Bank Bukopin	2015	16,31	90,56	91,99	0,79	2,74
	2016	15,15	88,18	109,62	-1,12	4,66
	2017	19,2	82,44	99,2	0,02	4,18
	2018	19,31	93,4	99,45	0,02	3,65
	2019	15,25	93,48	99,6	0,04	4,05
Bank Bca	2015	34,3	91,4	92,5	1	0,52
	2016	36,7	90,1	92,2	1,1	0,21
	2017	29,4	88,5	87,2	1,2	0,04
	2018	24,3	89	87,4	1,2	0,28
	2019	38,3	91	87,6	1,2	0,26
Bank Btpn	2015	19,96	95,54	85,82	5,24	0,17
	2016	23,8	92,8	75,1	9	0,2
	2017	28,9	92,5	68,8	11,2	0,1
	2018	40,9	95,6	62,4	12,4	0,02
	2019	44,6	95,3	58,1	13,6	0,26
Bank Maybank	2015	38,4	110,54	192,6	-20,13	4,93
	2016	55,06	134,73	160,28	-9,51	4,6
	2017	75,83	85,94	83,36	5,5	0
	2018	163,07	424,92	199,97	-6,86	0
	2019	241,84	506,6	84,7	11,15	0

Uji statistik deskriptif

Date: 06/07/21 Time: 11:35
Sample: 2015 2019

	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
Mean	0.541500	28.18367	101.4627	100.3115	3.172500
Median	0.575000	19.31000	90.43000	94.55000	2.775000
Maximum	12.60000	241.8400	506.6000	217.4000	22.04000
Minimum	-20.13000	11.51000	71.87000	58.10000	0.000000
Std. Dev.	5.025004	35.25137	69.39483	28.33522	3.607693
Skewness	-0.803555	4.788449	5.118503	2.593806	3.495791
Kurtosis	7.895911	27.03025	28.16592	10.20948	17.83995
Jarque-Bera	66.38187	1672.925	1845.300	197.2198	672.7657
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	32.49000	1691.020	6087.760	6018.690	190.3500
Sum Sq. Dev.	1489.789	73316.89	284122.9	47370.21	767.9113
Observations	60	60	60	60	60

Uji stasioner

1. Car

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
Series: CAR
Date: 06/07/21 Time: 11:38
Sample: 2015 2019
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 48
Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-3.92665	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on CAR

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep. Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-1.14579	0.2498	0.5940	0	1.0	4
2	-0.43268	0.2145	0.5766	0	0.0	4
3	-1.25850	1.7543	6.8566	0	0.0	4
4	-0.75730	13.467	8.5490	0	3.0	4
5	-1.16805	4.0210	8.4907	0	0.0	4
6	-1.69303	10.072	10.897	0	3.0	4
7	-0.72358	3.6408	1.5485	0	3.0	4
8	-0.59087	0.3118	2.5443	0	0.0	4
9	-0.58393	3.5762	4.6401	0	1.0	4
10	-1.32326	29.557	59.192	0	1.0	4
11	-0.01498	11.583	2.8155	0	3.0	4
12	0.47008	534.35	1044.4	0	0.0	4
	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*	Obs
Pooled	-0.52375	-5.441	1.382	-0.554	0.919	48

2. Fdr

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
 Series: FDR
 Date: 06/07/21 Time: 11:39
 Sample: 2015 2019
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 48
 Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-6.30212	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on FDR

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-0.25176	44.244	37.285	0	0	1.0	4
2	-0.64207	0.1240	1.3567	0	0	0.0	4
3	-0.77324	3.3927	9.3874	0	0	0.0	4
4	-0.88321	14.098	32.293	0	0	0.0	4
5	-1.06954	20.565	16.978	0	0	2.0	4
6	-1.02336	12.365	25.878	0	0	0.0	4
7	-0.35103	3.0569	6.0416	0	0	0.0	4
8	-0.61058	6.0937	19.748	0	0	0.0	4
9	-0.53208	51.766	12.915	0	0	3.0	4
10	-0.97183	0.9415	2.1150	0	0	0.0	4
11	-1.14809	1.7898	6.3069	0	0	0.0	4
12	-0.19804	20593.	9243.9	0	0	2.0	4
	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*		Obs
Pooled	-0.62857	-8.285	1.087	-0.554	0.919		48

3. Bopo

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
 Series: BOPO
 Date: 06/07/21 Time: 11:40
 Sample: 2015 2019
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 48
 Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-4.58778	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on BOPO

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	1.00806	0.1299	0.2307	0	0	0.0	4
2	2.05643	2.2910	11.087	0	0	0.0	4
3	-1.22178	5.6742	35.833	0	0	0.0	4
4	-0.75688	3.9821	1.3564	0	0	3.0	4
5	-1.53672	8.1885	32.752	0	0	3.0	4
6	-1.29209	2441.5	1923.2	0	0	3.0	4
7	0.11921	3.1042	2.6399	0	0	1.0	4
8	-0.96434	290.87	527.28	0	0	0.0	4
9	-0.73965	202.59	67.355	0	0	3.0	4
10	-0.53535	2.9600	1.3761	0	0	3.0	4
11	-0.24137	0.3944	4.5550	0	0	0.0	4
12	-1.72577	1382.4	1360.2	0	0	3.0	4
	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*		Obs
Pooled	-0.30201	-5.021	1.699	-0.554	0.919		48

4. Roa

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
 Series: ROA
 Date: 06/07/21 Time: 11:42
 Sample: 2015 2019
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 48
 Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-10.2870	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on ROA

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-0.88031	0.0015	0.0004	0	0	3.0	4
2	2.35756	0.0108	0.1055	0	0	0.0	4
3	-1.32866	0.4144	1.3301	0	0	1.0	4
4	-0.38426	0.0421	0.0110	0	0	3.0	4
5	-1.52812	0.1170	0.3958	0	0	3.0	4
6	-1.29359	20.856	16.474	0	0	3.0	4
7	-0.61818	0.0367	0.0378	0	0	0.0	4
8	-0.99620	14.633	28.525	0	0	0.0	4
9	-0.54787	0.7742	0.5406	0	0	2.0	4
10	-0.54545	0.0005	0.0025	0	0	0.0	4
11	-0.48119	0.0292	1.7675	0	0	0.0	4
12	-0.91860	72.462	26.435	0	0	3.0	4
Pooled	-0.49727	-10.365	1.626	-0.554	0.919		48

5. Npf

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
 Series: NPF
 Date: 06/07/21 Time: 11:42
 Sample: 2015 2019
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 48
 Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-2.33470	0.0098

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on NPF

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-1.56177	0.7516	1.6380	0	0	3.0	4
2	-0.09373	0.0763	0.0125	0	0	3.0	4
3	-0.21363	0.0379	0.0187	0	0	3.0	4
4	-1.22385	0.6055	1.1368	0	0	1.0	4
5	-1.33960	0.0715	0.8182	0	0	1.0	4
6	-0.94782	1.2336	2.0210	0	0	1.0	4
7	-1.54444	0.0039	0.0053	0	0	3.0	4
8	-0.91762	65.227	110.17	0	0	0.0	4
9	0.28084	0.0198	0.0397	0	0	0.0	4
10	-1.04858	0.0088	0.0415	0	0	0.0	4
11	-1.35965	0.0077	0.0183	0	0	0.0	4
12	-0.48512	2.4591	1.0512	0	0	3.0	4
Pooled	-0.39536	-3.652	1.638	-0.554	0.919		48

Uji regresi

1. Common effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/21 Time: 11:44
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.15513	1.228833	13.14672	0.0000
CAR	0.023956	0.031991	0.748829	0.4573
FDR	0.009545	0.016906	0.564587	0.5747
BOPO	-0.162386	0.016538	-9.819241	0.0000
CAR*NPF	-0.024478	0.013198	-1.854656	0.0692
FDR*NPF	-0.007436	0.006557	-1.134124	0.2618
BOPO*NPF	0.007566	0.003787	1.998018	0.0509

Root MSE	1.798349	R-squared	0.869751
Mean dependent var	0.541500	Adjusted R-squared	0.855006
S.D. dependent var	5.025004	S.E. of regression	1.913426
Akaike info criterion	4.244948	Sum squared resid	194.0436
Schwarz criterion	4.489289	Log likelihood	-120.3485
Hannan-Quinn criter.	4.340523	F-statistic	58.98549
Durbin-Watson stat	1.015486	Prob(F-statistic)	0.000000

2. Fixed effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/07/21 Time: 11:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.215590	0.921969	9.995549	0.0000
CAR	0.100833	0.022198	4.542346	0.0000
FDR	-0.018099	0.010684	-1.694024	0.0977
BOPO	-0.091326	0.011036	-8.275326	0.0000
CAR*NPF	-0.023581	0.006008	-3.924834	0.0003
FDR*NPF	0.004348	0.003106	1.399596	0.1690
BOPO*NPF	-0.000914	0.002157	-0.423826	0.6739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.952047	Mean dependent var	0.541500
Sum squared resid	71.43914	Durbin-Watson stat	2.248806

3. Randomeffect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/07/21 Time: 11:46
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.68311	1.145057	11.07640	0.0000
CAR	0.093558	0.026072	3.588387	0.0007
FDR	-0.021548	0.012077	-1.784253	0.0801
BOPO	-0.116194	0.013159	-8.829961	0.0000
CAR*NPF	-0.032678	0.008703	-3.754666	0.0004
FDR*NPF	0.002946	0.004684	0.628960	0.5321
BOPO*NPF	0.000623	0.002676	0.232753	0.8168

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.459842	0.6289
Idiosyncratic random		1.121513	0.3711

Weighted Statistics			
Root MSE	1.152515	R-squared	0.912338
Mean dependent var	0.175948	Adjusted R-squared	0.902414
S.D. dependent var	3.925467	S.E. of regression	1.226265
Sum squared resid	79.69750	F-statistic	91.93281
Durbin-Watson stat	1.973076	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.831811	Mean dependent var	0.541500
Sum squared resid	250.5669	Durbin-Watson stat	0.627574

Menentukan Model Regresi

1. Uji Chow

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/21 Time: 11:57

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.15513	1.228833	13.14672	0.0000
CAR	0.023956	0.031991	0.748829	0.4573
FDR	0.009545	0.016906	0.564587	0.5747
BOPO	-0.162386	0.016538	-9.819241	0.0000
CAR*NPF	-0.024478	0.013198	-1.854656	0.0692
FDR*NPF	-0.007436	0.006557	-1.134124	0.2618
BOPO*NPF	0.007566	0.003787	1.998018	0.0509
Root MSE	1.798349	R-squared		0.869751
Mean dependent var	0.541500	Adjusted R-squared		0.855006
S.D. dependent var	5.025004	S.E. of regression		1.913426
Akaike info criterion	4.244948	Sum squared resid		194.0436
Schwarz criterion	4.489289	Log likelihood		-120.3485
Hannan-Quinn criter.	4.340523	F-statistic		58.98549
Durbin-Watson stat	1.015486	Prob(F-statistic)		0.000000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.363006	6	0.0119

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.157433	0.093558	0.000356	0.0007
FDR	-0.045663	-0.021548	0.000048	0.0005
BOPO	-0.085850	-0.116194	0.000070	0.0003
CAR*NPF	-0.029486	-0.032678	0.000006	0.1969
FDR*NPF	0.007059	0.002946	0.000003	0.0127
BOPO*NPF	-0.003018	0.000623	0.000001	0.0009

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/21 Time: 12:02
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.19231	1.280351	7.960559	0.0000
CAR	0.157433	0.032187	4.891241	0.0000
FDR	-0.045663	0.013922	-3.280022	0.0021
BOPO	-0.085850	0.015588	-5.507352	0.0000
CAR*NPF	-0.029486	0.009048	-3.258825	0.0022
FDR*NPF	0.007059	0.004967	1.421300	0.1626
BOPO*NPF	-0.003018	0.002894	-1.042954	0.3029

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.938325	R-squared	0.964540
Mean dependent var	0.541500	Adjusted R-squared	0.950188
S.D. dependent var	5.025004	S.E. of regression	1.121513
Akaike info criterion	3.310560	Sum squared resid	52.82728
Schwarz criterion	3.938864	Log likelihood	-81.31681
Hannan-Quinn criter.	3.556324	F-statistic	67.20281
Durbin-Watson stat	2.750385	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/21 Time: 12:35
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323241	0.687001	0.470510	0.6410
CAR	-0.002924	0.005662	-0.516484	0.6089
FDR	0.004052	0.004407	0.919483	0.3643
BOPO	-0.004550	0.006058	-0.750982	0.4578
NPF	-0.018022	0.028427	-0.633964	0.5303

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.114061	R-squared	0.550318
Mean dependent var	0.155276	Adjusted R-squared	0.365154
S.D. dependent var	0.171855	S.E. of regression	0.136929
Akaike info criterion	-0.891922	Sum squared resid	0.637485
Schwarz criterion	-0.312794	Log likelihood	36.85210
Hannan-Quinn criter.	-0.672202	F-statistic	2.972065
Durbin-Watson stat	1.423618	Prob(F-statistic)	0.004730

Uji Multikorelasi

	CAR	FDR	BOPO	NPF
CAR	1.000000	0.431977	-0.165470	-0.493992
FDR	0.431977	1.000000	0.306356	-0.044957
BOPO	-0.165470	0.306356	1.000000	0.605036
NPF	-0.493992	-0.044957	0.605036	1.000000

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama Dewi Puji Listiani, biasa dipanggil Ani. Alamat rumah Ani terletak di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Ia lahir di Jambi, 18 Mei 1997 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, ayahnya bernama Jaman dan ibunya bernama Jarmi. Ayahnya adalah seorang petani dan ibunya adalah ibu rumah tangga. Ani mempunyai kakak laki-laki bernama Duwik Irianto dan adik perempuan bernama Septi Rahayu.

Pada saat berumur 5 tahun Ani memulai pendidikan di jenjang TK yang berada di Desa Bukit Harapan dan setelah ia tamat di bangku TK, kemudian melanjutkan di SD 161 yang berada di Desa Bukit Harapan. Ani selesai pada tahun 2011 jenjang SD dan mendapat ijazah. Ani melanjutkan ke jenjang selanjutnya di MTS, saat MTS Ani bersekolah di MTS AS'AD yang berada di Kota Jambi. Di MTS Ani menimba 3 tahun tepatnya pada tahun 2013 Ani menyelesaikan pendidikan di MTS dan Ani mendapatkan ijazah MTS. Kemudian di lanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu di SMA. Ani bersekolah di SMA Islam Al-Falah yang berada di Kota Jambi jurusan IPA selama 3 tahun, setelah 3 tahun tepatnya tahun 2015 Ani menyelesaikan pendidikan SMA dan mendapatkan ijazah SMA. Setelah lulus SMA Ani melanjutkan kuliah di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta yaitu Universitas Islam Indonesia, Ani mengambil jurusan S1 Ekonomi Islam hingga sekarang.

Para pembaca bisa menghubungi gmail : dewipujilistiani6@gmail.com atau wa: 082306237236